



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBESARAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) POKMAS “KEMIRI SAHAJA” DESA KEMIRI KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO

Feasibility Analysis of Nile Tilapia (*Oreochromis niloticus*) Farming by "Kemiri Sahaja" Community Group in Kemiri Village, Pacet Subdistrict, Mojokerto Regency

Crusita Stella Yolanda¹, Totok Hendarto¹, Rosyidah Wahyu Ningtyas¹

Fakultas Pertanian

Universitas Dr. Soetomo Surabaya

crusitayolanda@gmail.com

Abstrak

*Tilapia (*Oreochromis niloticus*) is one of Indonesia's leading commodities that has the potential to be developed to support national food security, economic resilience and improve community welfare. Research problem: how much revenue is obtained in one cycle of the tilapia rearing business?, what is the cost structure?, how much income is obtained? and Is the tilapia rearing business worth pursuing? Research objective: to determine the feasibility of tilapia rearing business, the cost structure of revenue and the income obtained. The place of research was carried out at POKMAS Kemiri Sahaja in Kemiri Village, Pacet District, Mojokerto Regency. The method used is a survey method. Conclusion: the revenue obtained was IDR. 27,000,000, cost structure is seeds, feed, daily labor, fish health, electricity and other costs totaling Rp. 7,500,000, income amount Rp. 19,500,000, R/C ratio analysis is 3.60 percent, so it is worth pursuing. Suggestions for the future of tilapia rearing business, fish farmers should be able to increase efficiency and productivity by paying more attention to choosing the right location, pond design and construction, water quality, selecting quality seeds, appropriate and regular feed, pest and disease control, harvest management, effective marketing, increasing capacity and knowledge, product diversification, good financial management and use of technology.*

Keywords: Business feasibility, Tilapia rearing, POKMAS Kemiri Sahaja.

PENDAHULUAN

Pada saat ini jenis ikan yang lebih disukai kalangan masyarakat Indonesia adalah ikan nila. Ikan ini memiliki sejumlah kelebihan, seperti kemudahan dalam pemeliharaan, ketahanan terhadap penyakit, dan kemampuan bertahan di lingkungan yang kurang ideal, termasuk kadar amonia yang tinggi, pH dan DO yang tidak stabil, serta suhu yang tinggi. Ikan nila juga memiliki nilai ekonomi yang cukup besar. Jenis nila merah banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia karena dagingnya memiliki rasa yang mirip dengan ikan kakap merah. Selain itu, nila merah memiliki warna yang menarik, sehingga kerap dijadikan ikan hias (Arifin, 2016).

Studi kelayakan bisnis adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dalam menentukan apakah suatu usaha layak untuk dijalankan atau tidak. Studi ini berfungsi sebagai alat peramalan yang sangat efektif untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi dan bagaimana

cara mengambil keputusan yang tepat, apakah usaha tersebut akan dilanjutkan atau dihentikan, serta menentukan langkah-langkah selanjutnya (Sajari, Elfiana, & Martina, 2017).

Tujuan penelitian : memahami penerimaan yang didapatkan dalam satu siklus usaha pembesaran ikan nila, mengetahui struktur biaya dari usaha pembesaran ikan nila, menilai tingginya pendapatan usaha pembesaran ikan nila dan mengetahui kelayakan usaha pembesaran ikan nila

Metode Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di POKMAS Kemiri Sahaja yang berada Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Waktu penelitian dilakukan selama 14 hari pada bulan Juni 2024. Pemilihan lokasi penelitian ditetapkan dengan pertimbangan POKMAS Kemiri Sahaja miloik kelompok masyarakat, sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan usahanya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode survey. Menurut Nazir (2003), metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada serta mencari keterangan-keterangan yang faktual.

Teknik analisis data adalah serangkaian metode, prosedur, dan pendekatan yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data. Analisis data yang di gunakan adalah RC rasio. Proses ini dilakukan dalam rangka mendapatkan pemahaman mendalam dan informasi penting. Analisis data menghasilkan insight yang dimanfaatkan untuk berbagai hal, seperti membuat keputusan, mengidentifikasi tren, membuat prediksi, dan mendukung penelitian. R/C Ratio (*Revenue/Cost Ratio*) adalah salah satu metode analisis kelayakan finansial yang digunakan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas suatu usaha. Dalam konteks pembesaran ikan nila, analisis R/C ratio membantu pembudidaya memahami apakah usaha tersebut menghasilkan pendapatan yang cukup dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Hasil Pembahasan

Penerimaan

Menghitung penerimaan usaha pembesaran ikan nila, perlu mengetahui total berat ikan yang dipanen dan harga jual per kilogram. Rumus menghitung penerimaan adalah:

Tabel 2. Produksi dan Harga Ikan Nila POKMAS Kemiri Sahaja

No	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga (Kg)	Jumlah (Rp)
1	Produksi	900	30.000	27.000.000

Tabel 2 menunjukkan jumlah ikan nila yang dipanen adalah 900 kilogram. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam pemeliharaan ikan, mulai dari kualitas benih hingga manajemen pakan dan kesehatan ikan. Sedangkan Harga jual ikan nila di pasaran adalah Rp 30.000 per kilogram. Harga ini didasarkan pada standar pasar lokal yang dapat bervariasi tergantung pada kualitas ikan dan permintaan pasar saat panen. Produksi 900 kilogram dan harga jual Rp 30.000 per kilogram, total pendapatan adalah: Rp. 27.000.000.

Struktur Biaya Pembesaran Ikan Nila

Memahami struktur biaya pembesaran ikan nila sangat penting untuk mengelola usaha dengan efektif dan efisien. Dengan mengetahui rincian biaya operasional, pembudidaya dapat membuat perencanaan yang matang dan mengelola sumber daya dengan lebih baik. Analisis biaya secara berkala juga membantu dalam mengidentifikasi peluang penghematan dan peningkatan efisiensi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas usaha.

Biaya Operasional pembesaran ikan nila meliputi :

- a. Benih : Biaya benih ikan nila merupakan salah satu komponen penting dalam struktur biaya usaha pembesaran ikan nila.
- b. Pakan : Pembelian pakan buatan (*pellet*) yang disesuaikan kebutuhan ikan nila sepanjang siklus pembesaran.
- c. Tenaga Kerja : Gaji atau upah pekerja yang bertanggung jawab atas pemeliharaan kolam, pemberian pakan, monitoring kesehatan ikan, dan kegiatan panen.
- d. Kesehatan Ikan : Pembelian obat-obatan, vitamin, dan suplemen untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit ikan.
- e. Biaya Utilitas : Biaya listrik untuk operasional pompa air dan aerator.
- f. Biaya air jika menggunakan air dari sumber komersial.
- g. Biaya Lainnya : Biaya perawatan dan perbaikan kolam serta peralatan. Biaya transportasi pengiriman ikan dan bahan pendukung lainnya.

Tabel 3. Macam dan Jenis Biaya Pembesaran Ikan Nila Satu Siklus Pembesaran

No	Macam Biaya	Jenis Biaya	Jumlah	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Benih*	Biaya tidak tetap	5000 ekor	300*	1.500.000
2	Pakan	Biaya tidak tetap	10 sak	325.000	3.250.000
3	Tenaga Kerja Harian	Biaya tidak tetap	20 hari	100.000	2.000.000
4	Kesehatan ikan	Biaya tidak tetap	2 botol	50.000	100.000
5	Listrik	Biaya Tetap	1 bulan	50.000	50.000
6	Biaya lainnya (transportasi, keamanan, iuran kelompok)	Biaya tidak tetap	3 kali	600.000	600.000
	Total				7.500.000

Pendapatan Pembesaran Ikan Nila

Pendapatan dalam usaha pembesaran ikan nila berasal dari penjualan ikan nila yang telah mencapai ukuran panen dan dikurangi biaya yang muncul. Proses ini melibatkan berbagai tahapan mulai dari pembelian benih, pemeliharaan, hingga penjualan ikan siap konsumsi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai komponen-komponen yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha pembesaran ikan nila.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

1. Jumlah Ikan yang Ditebar

Pendapatan bergantung pada jumlah benih ikan yang ditebar di kolam. Semakin banyak benih yang ditebar, semakin besar potensi pendapatan, asalkan semua ikan bisa tumbuh dengan baik hingga masa panen.

2. Tingkat Kelangsungan Hidup

Tingkat kelangsungan hidup ikan nila sangat penting. Dengan manajemen yang baik, tingkat kelangsungan hidup dapat ditingkatkan, sehingga jumlah ikan yang bisa dipanen juga lebih banyak.

3. Waktu Pembesaran

Lama waktu pembesaran mempengaruhi ukuran dan berat ikan pada saat panen. Waktu yang optimal perlu diperhatikan agar ikan dapat tumbuh maksimal dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

4. Berat dan Ukuran Ikan pada Saat Panen

Ikan nila yang dipanen umumnya dijual berdasarkan berat. Harga per kilogram ikan nila bervariasi tergantung kualitas dan ukuran. Semakin besar dan berkualitas ikan, semakin tinggi harganya.

5. Harga Pasar

Harga jual ikan nila dapat bervariasi tergantung permintaan pasar, musim, dan lokasi penjualan. Memantau harga pasar secara rutin membantu pembudidaya menentukan waktu yang tepat menjual ikan hasil produksi.

Tabel 4. Total Penerimaan dan Total Biaya Pembesaran Ikan Nila
POKMAS Kemiri Sahaja

No	Uraian	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Kg)	Pendapatan (Rp)
1	Pembesaran	27.000.000	7.500.000	19.500.000

Menurut perhitungan yang disajikan pada tabel 4 di atas usaha pembesaran ikan nila ini, yang mengedepankan teknik budidaya modern dan efisiensi operasional, berhasil memperoleh penerimaan sebesar Rp27.000.000. Angka ini tidak hanya mencerminkan hasil dari penjualan ikan nila berkualitas tinggi, tetapi juga menunjukkan keberhasilan menerapkan praktik budidaya yang optimal.

Pembesaran ikan nila ini telah melalui berbagai tahap proses, mulai dari pemilihan bibit ikan nila yang unggul, pengelolaan pakan yang terukur, hingga pemantauan kualitas air yang konsisten. Setiap langkah dilakukan dengan cermat untuk memastikan pertumbuhan ikan nila dalam kondisi terbaik dan menghasilkan produk akhir yang berkualitas. Penerimaan Rp 27.000.000 ini merupakan indikasi bahwa pasar sangat menyambut baik produk ikan nila yang ditawarkan,

mencerminkan permintaan yang kuat dan kepuasan konsumen terhadap hasil budidaya. Keberhasilan ini juga menandakan efektivitas strategi pemasaran dan distribusi yang telah diterapkan oleh usaha tersebut.

Pada table 4 juga menyatakan bahwa dalam dunia budidaya ikan, efisiensi biaya adalah kunci untuk mencapai kesuksesan. Usaha pembesaran ikan nila ini menonjolkan kemampuan manajerial dan pengelolaan yang sangat baik. Dengan pengeluaran yang terjaga pada angka Rp 7.500.000, usaha ini menunjukkan bahwa POKMAS Kemiri Sahaja telah merancang dan mengimplementasikan strategi yang sangat efisien. Setiap rupiah dari biaya ini digunakan dengan bijak, mulai dari pemilihan bibit ikan yang berkualitas hingga pengelolaan pakan dan perawatan kesehatan ikan. Pengeluaran Rp 7.500.000 menunjukkan usaha tersebut tidak hanya efisien dalam hal biaya, tetapi juga menunjukkan ketahanan dan kemampuan untuk mengelola usaha dengan bijaksana. Keberhasilan ini adalah contoh nyata bagaimana strategi pengelolaan biaya yang cermat dapat mendukung kesuksesan dan keberlanjutan usaha dalam industri akuakultur.

Pencapaian tingkat pendapatan yang mengesankan adalah tanda keberhasilan yang patut dirayakan. Salah satu contoh nyata dari pencapaian tersebut adalah sebuah usaha pembesaran ikan nila yang baru saja melaporkan tingkat keuntungan sebesar Rp 19.500.000, sebuah angka yang menunjukkan keberhasilan manajerial dan efisiensi operasional yang luar biasa.

Pendapatan Rp 19.500.000 bukanlah angka kebetulan, melainkan hasil dari strategi budidaya yang terencana dengan matang dan eksekusi yang sangat baik. Usaha pembesaran ikan nila ini telah berhasil mengoptimalkan setiap aspek operasionalnya, mulai dari pemilihan bibit ikan nila yang berkualitas, pengelolaan pakan yang efisien, hingga perawatan kesehatan ikan yang diteliti dan seksama.

Tingkat pendapatan Rp 19.500.000 adalah indikasi kuat dari kesehatan finansial usaha ini dan kemampuannya untuk meraih hasil yang memuaskan. Ini juga mencerminkan keberhasilan dalam memenuhi permintaan pasar dan membangun hubungan yang solid dengan pelanggan, serta kemampuan untuk bersaing dalam industri akuakultur yang dinamis.

Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila

Kelayakan usaha pembesaran ikan nila ditentukan oleh berbagai faktor teknis, ekonomi, lingkungan, dan pasar. Perencanaan yang matang, manajemen yang baik, dan strategi mitigasi risiko yang efektif, usaha ini memiliki potensi besar untuk menjadi sumber pendapatan yang menguntungkan dan berkelanjutan. Analisis kelayakan komprehensif membantu pembudidaya membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan peluang keberhasilan usaha. Rumus R/C ratio :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C ratio	= Rasio Penerimaan-Biaya (<i>Revenue Cost Ratio</i>)
TR	= Total Penerimaan (<i>Total Revenue</i>)
TC	= Total Biaya (<i>Total Cost</i>)

Jika R/C ratio lebih besar dari 1, maka usaha dianggap menguntungkan karena pendapatan lebih besar daripada biaya. Sebaliknya, jika R/C ratio kurang dari 1, usaha dianggap merugi.

Tabel 5. Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila POKMAS Kemiri Sahaja

No	Uraian	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Kg)	R/C Ratio
1	Pembesaran	27.000.000	7.500.000	3,60 %

Rasio R/C (*Revenue-to-Cost*) adalah alat yang sangat penting untuk menilai efisiensi dan profitabilitas suatu bisnis. Pada Tabel 5 diatas dijelaskan R/C ratio pembesaran ikan nila 3,60 persen. Rasio R/C 3,60 mengindikasikan untuk setiap unit biaya yang dikeluarkan, pembesaran ikan nila berhasil menghasilkan penerimaan yang setara 3,60 kali lipat dari biaya tersebut. Pembesaran ikan nila memiliki struktur biaya efisien dan mampu menghasilkan pendapatan yang jauh melebihi pengeluaran mereka.

Pembesaran ikan nila ini tidak hanya mampu menutupi biaya operasionalnya dengan baik, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang signifikan. Selanjutnya angka 3,60 ini memberikan keyakinan kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa pembesaran ikan nila memiliki model bisnis yang solid dan strategi pengelolaan biaya yang efektif. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, rasio ini adalah indikator vital dari kinerja finansial yang baik dan potensi pertumbuhan yang menjanjikan.

Kesimpulan

1. Besar penerimaan yang diperoleh POKMAS Kemiri Sahaja dalam satu siklus usaha pembesaran ikan nila adalah Rp. 27.000.000
2. Struktur biaya dari usaha pembesaran ikan nila adalah benih, pakan, tenaga kerja harian, kesehatan ikan, listrik dan biaya lain lain total sebesar Rp. 7.500.000
3. Besar pendapatan yang diperoleh dalam satu siklus usaha pembesaran ikan nila atau selama enam bulan adalah sebesar Rp. 19.500.000
4. Analisis R/C ratio sebesar 3,60 persen, sehingga usaha pembesaran ikan nila layak untuk diusahakan.

REFERENSI

- Arifin, M. Y. 2016. Pertumbuhan dan Survival Rate Ikan Nila (*Oreochromis. Sp*) Strain Merah dan Strain Hitam Yang Dipelihara Pada Media Bersalinitas. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. 16: 159-166.
- Sajari, Elfiana, & Martina, 2017. Analisis Kelayakan USAha Keripik pada Ud. Mawar di Gampong Batee le Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Jurnal S. Pertanian 1 (2) : 116 – 124.